

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas non-migas potensial yang memiliki arti sangat penting bagi perekonomian Indonesia. *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) merupakan hasil dari tanaman kelapa sawit yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri seperti minyak goreng, margarin, sabun, bahan pelumas, tekstil, kosmetik, dan bahan bakar alternatif. Perkebunan kelapa sawit mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat dan juga menjadi sumber devisa bagi negara. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah terdapat di 26 propinsi dengan luas yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Luas kebun kelapa sawit pada tahun 2020 adalah 14 juta hektar. Produksi kelapa sawit terus meningkat seiring bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit. Produksi kelapa sawit pada 5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami pertumbuhan 8,3% (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit memberikan peluang bagi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) untuk berkembang. Serangan OPT ini menyebabkan penurunan produksi, penurunan kualitas dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada tanaman kelapa sawit. Hama merupakan salah satu OPT penting dalam budidaya tanaman kelapa sawit yang dapat menyerang tanaman mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan. Terdapat berbagai jenis hama yang menyerang tanaman kelapa sawit. Widians & Rizkyani (2020) telah mengidentifikasi tujuh jenis hama yang menyerang pertanaman kelapa sawit yaitu tikus belukar (*Rattus tiomanicus* Miller), babi hutan (*Sus crofa* Linnaeus), ulat api (*Setothosea asigna* Van Eecke.), ulat bulu (*Dasychira inclusa* Walker), ulat kantong (*Metisa plana* Walker), rayap (*Coptotermes curvignathus* Holmgren) dan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros* Linnaeus).

Kumbang tanduk merupakan salah satu hama tanaman kelapa sawit yang merugikan dan sudah menyebar hampir di seluruh daerah di Indonesia. Serangan kumbang tanduk menimbulkan kerugian yang sangat besar. Hama ini menyerang pucuk pohon dan pangkal daun muda kelapa sawit yaitu jaringan yang mengandung

cairan yang kaya akan gizi untuk keberlangsungan hidup kumbang tanduk (Santi & Sumaryo, 2008). Hama ini menggerek bagian pangkal pelepah yang belum membuka. Akibat serangan hama ini menyebabkan proses fotosintesis terganggu dan akan berpengaruh pada pertumbuhan serta produktifitas tanaman kelapa sawit (Darmadi, 2008 *dalam* Herman, 2012). Tingkat serangan kumbang tanduk pada tanaman kelapa sawit bervariasi. Handoko (2017) mengemukakan bahwa persentase tanaman terserang kumbang tanduk pada perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan hasil buah sebesar 60% pada saat panen pertama dan menyebabkan kematian tanaman kelapa sawit sebesar 25% pada tanaman yang belum menghasilkan. Lani *et al.*, (2017) selanjutnya mendapatkan persentase tanaman terserang kumbang tanduk di kebun kelapa sawit pada bulan pertama, kedua dan ketiga berturut-turut 60,4 dan 60,76 dan 61,17%. Darmadi (2008) *dalam* Herman (2012) mengemukakan bahwa kumbang tanduk menyerang tanaman kelapa sawit umur 2,5 tahun dengan menggerek pelepah daun dan tajuk tanaman sehingga dapat menurunkan produksi tandan buah segar hingga 69% pada tahun pertama. Selain itu, kumbang tanduk juga dapat mematikan tanaman kelapa sawit muda hingga 25%. Tumpukan tandan kosong kelapa sawit atau sisa tumbuhan kayu yang sudah membusuk di lapangan juga berperan sebagai tempat berkembang biak larva kumbang tanduk.

Kebun PT. Cakra Alam Sejati (CAS) merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan Pabrik Pengolahan Minyak Kelapa Sawit (PPMKS) yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Perusahaan tersebut berdiri pada tahun 2010 dan memiliki 1056,58 ha lahan tanaman kelapa sawit yang terbagi atas 2 lokasi yang berbeda yaitu Kebun-24 terdapat di Kabupaten Pelalawan dan kebun TB (Terbangiang) berada di Kabupaten Meranti. Lahan Kebun-24 memiliki luas 245,30 ha dan kebun TB memiliki luas lahan 800 ha. Pada Kebun-24 terdapat 25 blok (245,30 ha) Tanaman Menghasilkan (TM) dan 4 blok Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) yang baru dibuka dengan luas 11,28 ha. Salah satu hama yang menyerang tanaman kelapa sawit di lahan Kebun-24 adalah kumbang tanduk. Kumbang tersebut telah menyerang tanaman kelapa sawit TM yang mengakibatkan 736 pokok tanaman mati dari 34.519 tanaman kelapa sawit (Sugiono, 2020).

Langkah awal untuk melakukan tindakan pengendalian terhadap kumbang tanduk adalah pemantauan hama tersebut dan mengetahui tingkat serangannya sehingga langkah pengendalian menjadi lebih terarah dan keberhasilannya tinggi. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “**Populasi dan tingkat serangan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros* Linnaeus) pada pertanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacquin) di Kebun-24 PT. Cakra Alam Sejati (CAS) Provinsi Riau**”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui populasi dan tingkat serangan kumbang tanduk pada stadia umur pertanaman kelapa sawit yang berbeda di Kebun-24 PT. Cakra Alam Sejati (CAS).

C. Manfaat Penelitian

Tersedianya informasi tentang populasi kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros* Linn), dan tingkat serangan pada pertanaman kelapa sawit yang dapat dijadikan dasar untuk tindakan pengelolaan kumbang tanduk di Kebun-24 PT. CAS.

